

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum PT Waskita Karya

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “*Volker Aanemings Maatschappij NV*” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat Waskita Karya (Persero) Tbk beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Telepon: (62-21) 850-8510, 850-8520 *Hunting*, Fax: (62-21) 850-8506.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan *persentase* kepemilikan sebesar 66,04%. Penerima Manfaat dari Kepemilikan Saham Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah berusaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, pekerjaan terintegrasi *Engineering, Procurement, and Construction/EPC*, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, serta kepariwisataan. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi *Engineering, Procurement and Construction* (EPC). Waskita memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).

Pada tanggal 10 Desember 2012, WSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSKT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.082.315.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp380, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2012.

PT Waskita Karya adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. BUMN ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1961, bercikal bakal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "*Volker Aannemings Maatschappij NV*", yang diambil alih berdasarkan Keputusan No.62 Pemerintah Tahun 1961.

Waskita Karya baru berstatus hukum Persero di tahun 1973. Sejak itu, Waskita yang awalnya fokus pada pembangunan sarana perairan mulai melakukan ekspansi ke sektor konstruksi jalan raya, bandara, pabrik semen, hingga fasilitas industri lainnya.

Setelah melakukan beberapa proyek bersama perusahaan asing, Waskita mulai menggunakan banyak teknologi canggih dalam proyek-proyek mereka, tepatnya mulai tahun 1980. Beberapa proyek berhasil Waskita yang terkenal saat itu adalah Bandara Soekarno-Hatta, Reaktor Serba Guna *Siwabessy*, dan PLTU Muara Karang di Jakarta.

Upaya dalam selalu mengutamakan kualitas telah memungkinkan Waskita memperoleh sertifikasi ISO 9002:1994 pada bulan November 1995. Keberhasilan itu juga menjadi pengakuan internasional meyakinkan terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO diterapkan oleh perusahaan dan titik awal menuju era persaingan global.

Pada bulan Juni 2003, Waskita telah berhasil diperbarui Sistem Manajemen Mutu dan mampu memperoleh sertifikasi ISO 9001: 2000. Hal ini menjadi indikasi kuat tentang bagaimana perusahaan memahami dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan.

2. Logo, Visi dan Misi

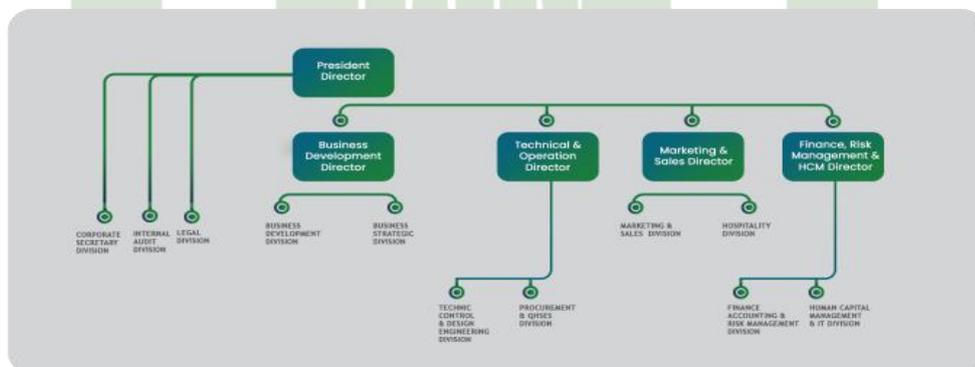


Gambar 4.1 Logo PT. Waskita Karya

Visi : Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang industry konstruksi, rekayasa, investasi *infrastruktur* dan *realty*.

Misi : Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan melalui SDM yang kompeten, system dan teknologi terintegrasi, sinergi dengan mitra usaha, inovasi dan diversifikasi usaha.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero)

B. Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan PT. Waskita Karya Persero (WSK). Populasi penelitian yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan yaitu arus kas terhadap profitabilitas, serta menggunakan laporan arus kas dari tahun 2018 - 2022 dengan periode pengamatan berbentuk bulanan.

1. Deskripsi Data Arus Kas Operasi

Laporan arus kas operasi yang diukur dengan besarnya arus kas operasi dari PT. Waskita Karya (Persero) selama tahun 2018 - 2022. Data yang digunakan berupa data bulanan. Karena data laporan berupa data tahunan maka terlebih dahulu dilakukan interpolasi data dari tahunan ke data bulanan dengan menggunakan data evIEWS 9.

Tabel 4.1 Hasil Interpolasi Arus Kas Operasi Per Bulan (Rp)

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
Jan	7.968.425.365.036	3.811.054.172.350	7.095.905.733.298	8.615.290.889.064	8.556.696.681.444
Feb	7.400.191.881.089	3.726.717.163.799	7.426.844.289.643	8.631.192.244.434	8.527.250.678.257
Mar	6.872.283.103.425	3.682.704.861.531	7.729.486.640.431	8.643.314.653.258	8.494.025.728.524
Apr	6.384.699.032.044	3.679.017.265.546	8.003.832.786.332	8.651.658.115.536	8.457.021.832.245
Mei	5.937.439.666.946	3.715.654.375.844	8.249.882.727.345	8.656.222.631.267	8.416.238.989.419
Juni	5.530.505.008.131	3.792.616.192.425	8.467.636.463.471	8.657.008.200.451	8.371.677.200.046
Juli	5.163.895.055.599	3.909.902.715.289	8.657.093.994.711	8.654.014.823.089	8.323.336.464.128
Agust	4.837.609.809.350	4.067.513.944.464	8.818.255.321.063	8.647.242.499.181	8.271.216.781.604
Sep	4.551.649.269.382	4.265.449.879.866	8.951.120.442.528	8.636.691.228.726	8.215.318.152.651
Okt	4.306.013.435.702	4.503.710.521.579	9.055.689.359.106	8.622.361.012.072	8.155.640.577.093
Nov	4.100.702.308.302	4.782.295.869.574	9.131.962.071.797	8.604.251.848.178	8.092.184.054.988
Des	3.935.715.887.185	5.101.205.923.853	9.179.938.577.600	8.582.363.738.084	8.024.948.586.438
Total	66.989.129.822.191	49.037.842.886.120	100.767.648.407.325	103.601.611.883.340	99.905.555.726.837

Sumber : Output EVIEWS 9

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah arus kas operasi yang dimiliki PT. Waskita Karya (Persero) selama Januari 2018 – Desember 2022 menunjukkan hasil yang berfluktuatif dari tahun ke tahun.

2. Deskripsi Data Arus Kas Investasi

Laporan arus kas investasi yang diukur dengan besarnya arus kas investasi dari PT. Waskita Karya (Persero) selama tahun 2018 - 2022. Data yang digunakan berupa data bulanan. Karena data laporan berupa data tahunan maka terlebih dahulu dilakukan interpolasi data dari tahunan ke data bulanan dengan menggunakan data evIEWS 9.

Tabel 4.2 Hasil Interpolasi Arus Kas Investasi Per Bulan (Rp)

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
Jan	-1.466.173.089.000	-1.028.798.200.330	-236.637.147.854	-32.017.180.186	-102.529.088.470
Febr	-1.503.300.943.280	-1.036.306.210.970	-317.524.533.310	-27.825.324.207	-104.315.983.977
Mar	-1.534.627.143.930	-1.058.012.567.970	-266.809.183.174	-24.581.013.688	-56.239.984.065
Apr	-1.560.151.690.930	-1.417.914.271.330	-198.294.998.705	-22.284.248.630	-106.316.138.816
Mei	-1.579.874.584.310	-1.364.030.321.060	-127.382.077.644	-20.935.029.033	-106.529.398.149
Juni	-1.593.795.824.040	-1.308.421.374.227	-490.097.244.105	-20.533.354.896	-106.218.112.090
Juli	-1.601.915.410.130	-1.246.821.459.600	-183.249.370.045	-21.079.226.221	-101.538.228.064
Agust	-1.604.233.342.590	-1.179.519.548.410	248.022.925.739	-22.572.643.006	-104.402.190.379
Sept	-1.600.749.621.420	-1.106.415.983.590	103.319.533.247	-25.013.605.253	-108.213.698.156
Okt	-1.591.464.246.623	-1.227.510.765.130	182.640.492.481	-28.402.112.964	-102.972.751.394
Nov	-1.576.377.218.150	-1.428.038.930.330	108.598.580.343	-32.738.166.128	-108.679.350.092
Des	-1.555.488.536.060	-1.522.953.672.990	121.335.546.612	-38.021.764.757	-105.333.494.252
Total	(18.768.151.650.463)	(14.924.743.305.937)	(1.056.077.476.415)	(316.003.668.969)	(1.213.288.417.904)

Sumber: Output EVIEWS 9

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah arus kas investasi yang dimiliki PT. Waskita Karya (Persero) selama Januari 2018-Desember 2022 menunjukkan hasil yang terus menerus mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

3. Deskripsi Data Arus Kas Pendanaan

Laporan arus kas pendanaan yang diukur dengan besarnya jumlah arus kas pendanaan dari PT. Waskita Karya (Persero) selama tahun 2018-2022. Data yang digunakan berupa data bulanan. Karena data laporan berupa data tahunan maka terlebih dahulu dilakukan interpolasi data dari data tahunan ke data bulanan dengan menggunakan data evIEWS 9.

Tabel 4.3 Hasil Interpolasi Arus Kas Pendanaan Per Bulan

Bulan	2018	20219	2020	2021	2022
Jan	2.458.120.575.000	751.743.106.544	-149.586.516.157	-83.126.907.377	-116.493.661.601
Feb	2.315.478.076.780	792.979.247.198	-490.604.778.152	-89.052.205.438	-110.379.397.919
Mar	2.175.492.131.190	702.871.941.140	-551.099.529.036	-85.376.836.544	-112.042.786.147
Apr	2.038.162.738.900	597.421.188.385	-601.070.768.807	-82.100.801.214	-113.639.530.844
Mei	1.903.489.899.910	494.626.587.676	-640.518.497.467	-92.000.994.903	-115.168.632.115
Jun	1.771.473.614.210	394.486.342.758	-669.442.715.019	-77.476.047.500	-116.633.081.648
Jul	1.642.113.881.867	297.008.249.884	-687.843.421.457	-66.406.666.147	-108.802.990.375
Ags	1.515.410.702.690	202.183.790.305	-695.720.616.776	-69.899.955.441	-119.930.297.434
Sep	1.391.364.076.870	710.635.724.020	-693.074.300.989	-84.126.280.382	-115.362.360.137
Okt	1.269.974.004.340	205.042.910.296	-679.904.474.089	-83.059.409.704	-114.182.048.489
Nov	1.151.240.485.110	-663.505.886.665	-656.211.136.078	-74.989.372.054	-157.295.072.487
Des	1.035.163.519.180	-150.548.915.068	-621.994.286.955	-76.852.690.872	-122.401.432.133
Total	20.667.483706.707	4.334.944.286.473	(7.407.071.040.98	(964.459.167.176	(1.422.331.291.32
			2))	9)

Sumber : Output EVIEWS 9

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah arus kas pendanaan yang dimiliki PT. Waskita Karya (Persero) selama Januari 2018 – Desember 2022 menunjukkan hasil yang berfluktuatif dari tahun ke tahun.

4. Deskripsi Data Laba Rugi

Laporan Laba Rugi yang diukur dengan besarnya jumlah laba rugi dari PT. Waskita Karya (Persero) selama tahun 2018 - 2022. Data yang digunakan berupa data bulanan. Karena data laporan berupa data tahunan maka terlebih dahulu dilakukan interpolasi data dari data tahunan ke data bulanan dengan menggunakan data evIEWS 9.

Tabel 4.4 Hasil Interpolasi Laba Rugi Per Bulan (Rp)

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
Jan	403.210.147.753	319.472.072.779	-658.987.837.584	-222.451.952.068	535.513.386.730
Feb	416.658.653.007	281.353.280.212	-719.572.630.286	-163.674.675.468	815.424.282.809
Mar	426.393.216.775	253.520.546.159	-768.770.066.787	-110.796.247.785	636.346.689.729
Apr	432.413.839.059	214.973.870.621	-806.580.147.086	-63.816.669.017	398.280.607.480
Mei	434.720.519.850	203.339.963.616	-833.002.871.184	-22.735.939.165	201.226.036.090
Jun	433.313.259.170	326.738.695.090	-848.038.239.079	12.445.941.770	-954.830.024.469
Jul	428.192.056.998	770.501.950.968	-851.686.250.774	41.728.973.789	-669.848.574.188
Ags	419.356.913.354	256.477.536.184	-843.946.906.268	65.113.156.893	-864.386.861.306
Sep	406.807.828.199	-334.686.293.450	-824.820.205.557	82.598.491.081	-167.687.714.110
Okt	390.544.801.570	-942.989.537.937	-794.306.148.646	94.184.976.353	-237.887.415.830
Nov	370.567.833.460	-158.843.219.727	-752.404.735.534	99.872.612.709	-296.885.830.238
Des	346.876.923.862	-227.101.427.146	-699.115.966.220	99.661.400.149	-362.983.366.010
Total	4.909.055.993.057	962.767.437.369	(9.401.232.005.005)	(87.869.930.759)	(967.718.783.313)

Sumber: Otput EVIEWS 9

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah laba rugi yang dimiliki PT. Waskita Karya (Persero) selama Januari 2018 – Desember 2022 menunjukkan hasil yang berbeda dari tahun ke tahun.

C. Pengujian Penelitian

1. Uji Deskriptif Data

Uji deskriptif data dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Dalam statistik deskriptif dapat diketahui keadaan variabel penelitian dari perusahaan sampel yang ada, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan profitabilitas. Hasil uji deskriptif data disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Data

Keterangan	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Mean	-150.5667	3275.067	-1550.417	-2011.883
Median	2022.500	4858.500	-1512.500	-1165.000
Maximum	9987.000	8056.000	2480.000	7929.000
Minimum	-9548.000	-8734.000	-5623.000	-9200.000
Std.Dev	5862.375	4835.954	1323.137	4901.471
Observation	60	60	60	60

Sumber: Output EVIEWS 9

Dari hasil output statistik deskriptif pada tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa:

- Mean* (rata-rata) adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadian (frekuensi). Nilai rata-rata (*Mean*) dari data variabel arus kas operasi adalah sebesar 3275,067 sedangkan dari data variabel arus kas investasi adalah sebesar -1550,417, dari data variabel arus kas pendanaan adalah sebesar -2011,883 dan dari data variabel profitabilitas adalah sebesar -150,5667.
- Median* adalah adalah nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *median* pada arus kas operasi adalah sebesar 4858,5 sedangkan arus kas investasi adalah sebesar -1512,5, variabel arus kas pendanaan sebesar -1165 dan profitabilitas adalah sebesar 2022,5.

- c. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *maximum* atau nilai tertinggi dari variabel arus kas operasi adalah sebesar 8056. Sedangkan nilai *maximum* variabel arus kas investasi adalah sebesar 2480, untuk variabel arus kas pendanaan adalah sebesar 7929 dan nilai *maximum* variabel profitabilitas adalah sebesar 9987.
- d. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah dari variabel arus kas operasi adalah sebesar -8734. Sedangkan, nilai *minimum* variabel arus kas investasi adalah sebesar -5623, nilai *minimum* variabel arus kas pendanaan adalah sebesar -9200 dan nilai *minimum* variabel profitabilitas adalah sebesar -9548.
- e. Dari hasil *output* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Standar Deviation* adalah untuk mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing data terhadap nilai yang diharapkan. *Standar Deviation* juga biasa disebut dengan simpangan baku. *Standar Deviation* pada variabel arus kas operasi adalah sebesar 4835,954. Sedangkan *Standar Deviation* pada variabel arus kas investasi adalah sebesar 1323,137, pada variabel arus kas pendanaan adalah sebesar 4901,471 dan *Standar Deviation* pada profitabilitas adalah sebesar 5862,375.
- f. Dari hasil *output* diatas dapat dilihat bahwa *Observation* jumlah *responden* atau banyaknya *sampel*. Pada hasil output diatas terlihat masing-masing variabel yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan profitabilitas adalah sebanyak 60. Maka dari hasil output tersebut semua data dinyatakan valid dan tidak ada yang hilang *Missing*.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat dua asumsi dasar yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi tentang uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dari normalitas nilai residual dengan menggunakan uji statistik berdasarkan nilai *Jaquie Bera* (JB) dengan hipotesisi yang digunakan adalah:

H₀: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi normal

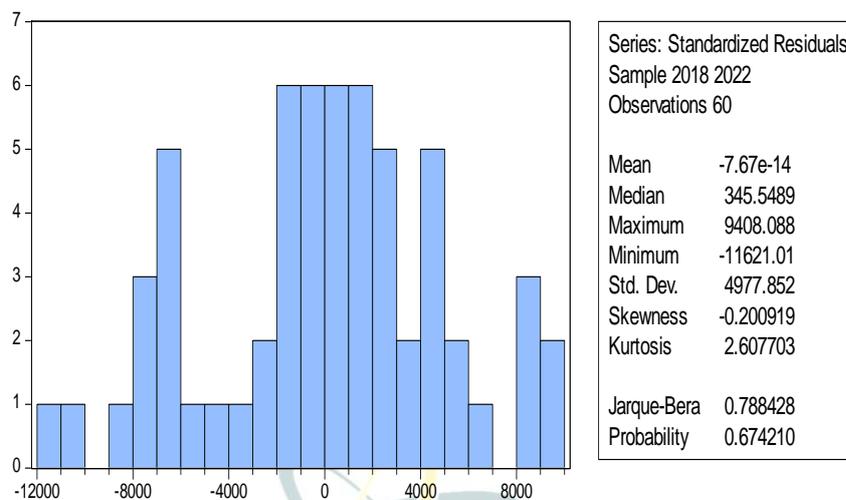
Jika hasil dari JB hitung $>$ *Chi Square* tabel, maka H₀ ditolak

Jika hasil dari JB hitung $<$ *Chi Square* tabel, maka H₀ diterima

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Probability* $>$ 0,05 maka distribusi adalah normal.
- 2) Jika nilai *Probability* $<$ 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 9, maka terlihat hasil output sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output EVIEWS 9

Berdasarkan tabel output di atas dengan melihat nilai probabilitas yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,674210 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian adalah normal, dimana H_a diterima atau H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel *independen*. Model regresi yang baik adalah jika tidak ditemukannya korelasi antara variabel *independen* dengan asumsi jika $r_{hitung} < R\text{-Square}$. Pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar-variabel independen harus lemah (di bawah 0,5), dimana jika korelasi kuat, terjadi problem multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF *Variance Inflation Factor*. Nilai VIF dilihat dari hasil data yang sudah diproses di Eviews 9. Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 9, maka terlihat hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas**Variance Inflation Factors****Date: 01/31/23 Time: 20:12****Sample: 300****Included observations: 60**

Variable	Coefficient Uncentered		Centered
	Variance	VIF	VIF
C	2.81E+01	4.635479	NA
X1	0.010956	2.536456	1.000735
X2	0.009148	2.364563	1.083648
X3	0.000883	2.936475	1.736465

Sumber : Output EViews 9

Berdasarkan tabel output di atas dengan melihat kriteria penilaian VIF *Variance Inflation Factor* maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada variabel Arus Kas Operasi (X1), nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 dimana $1,000735 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada Arus Kas Operasi (X1). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Pada variabel Arus Kas Investasi (X2), nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 dimana $1,083648 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada Arus Kas Investasi (X2). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 3) Pada variabel Arus Kas Pendanaan (X3), nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 dimana $1,736465 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada Arus Kas Pendanaan (X3). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji *Glejser* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variable independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Ha: Ada masalah heteroskedastisitas

Setelah data diolah menggunakan aplikasi *evIEWS 9*, maka terlihat hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	4.736465	Prob. F(2,57)	0.0094
5Obs*R-squared	9.836736	Prob. Chi-Square(2)	0.0650

Sumber: Output *EVIEWS 9*

Berdasarkan hasil tabel output di atas dapat dilihat nilai *probability Chi-Square* lebih besar tingkat signifikansi α (0,05) dari dimana $0,0650 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai probability chi square nya $<0,05$.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	30.53645	Prob. F(2,55)	0.0000
Obs*R-squared	31.83647	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Output EVIEWS 9

Berdasarkan hasil tabel output di atas dapat dilihat nilai *probability Chi-Square* lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05) dimana $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan/ korelasi/ pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah data diolah menggunakan aplikasi evIEWS 9, maka terlihat hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/31/23 Time: 20:04

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2277.208	1048.135	-2.172629	0.0341
X1	0.299383	0.150548	2.988625	0.0016
X2	-0.242738	0.556358	-2.233702	0.0095
X3	0.388004	0.138607	2.799313	0.0070
R-squared	0.598997	Mean dependent var	-150.5667	
Adjusted R-squared	0.600372	S.D. dependent var	5862.375	
S.E. of regression	5109.448	Akaike info criterion	19.97991	
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	20.11953	
Log likelihood	-595.3973	Hannan-Quinn criter.	20.03452	
F-statistic	15.223208	Durbin-Watson stat	0.469255	
Prob(F-statistic)	0.000351			

Sumber: Output EVIEWS 9

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda pada PT. Waskita Karya (Persero) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = -2277.208 + 0,299 X_1 - 0,242 X_2 + 0,388 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di jelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta atau $a = -2277.208$ menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2) dan arus kas pendanaan (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka profitabilitas (Y) adalah sebesar -2277.208.
- b. Variabel (X1) atau arus kas operasi memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0.299. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan arus kas operasi 1% maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,299.
- c. Variabel (X2) atau arus kas investasi memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,242. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas investasi 1%, maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,242, begitu pula sebaliknya, jika setiap kenaikan arus kas investasi sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,242 pula.
- d. Variabel (X3) atau arus kas pendanaan memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,388. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas pendanaan 1%, maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,388, begitu pula sebaliknya, jika setiap kenaikan arus kas pendanaan sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,388 pula.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antar t hitung dengan t tabel untuk menentukan t tabel pada tingkat signifikansi α (0,05) dengan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$ atau $60 - 3 - 1 = 56$, (n adalah jumlah sampel dan k adalah

jumlah variabel yang digunakan), nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,00324.

Tabel 4.10 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/31/23 Time: 20:04

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2277.208	1048.135	-2.172629	0.0341
X1	0.299383	0.150548	2.988625	0.0016
X2	-0.242738	0.556358	-2.233702	0.0095
X3	0.388004	0.138607	2.799313	0.0070
R-squared	0.598997	Mean dependent var	-150.5667	
Adjusted R-squared	0.600372	S.D. dependent var	5862.375	
S.E. of regression	5109.448	Akaike info criterion	19.97991	
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	20.11953	
Log likelihood	-595.3973	Hannan-Quinn criter.	20.03452	
F-statistic	15.223208	Durbin-Watson stat	0.469255	
Prob(F-statistic)	0.000351			

Sumber: Output EViews 9

Berdasarkan tabel output diatas dan dilihat dari hipotesa maka dapat disimpulkan hasil *uji t* dengan menggunakan kriteria pengujian ialah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil output *uji t* pada variabel arus kas operasi terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,988625 > 2,00324$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh dan berpengaruh secara positif variabel arus kas operasi (X1) terhadap variabel profitabilitas (Y).
- 2) Dari hasil output *uji t* pada variabel arus kas investasi terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($-2,233702 > 2,00324$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh negatif pada variabel arus kas investasi (X2) terhadap variabel profitabilitas (Y).
- 3) Dari hasil output *uji t* pada variabel arus kas pendanaan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,799313 > 2,00324$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh positif pada variabel arus kas pendanaan (X3) terhadap variabel profitabilitas (Y).
- 4) Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel X1, X2 dan variabel X3 terhadap variabel Y. Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Putridan Musmini (2019) yang ditemukan t_{hitung} pada perputaran kas dan setara kas adalah 3,797 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,353 dan probabilitas signifikan sebesar 0,032 yang berarti perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

b. Uji F

Uji hipotesis F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan mampu menjelaskan variabel terikatnya. Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} . Uji F dilakukan dengan membandingkan

antar F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menentukan F_{tabel} pada tingkat signifikansi α (0,05) dengan derajat kebebasan (df) maka nilai $N_1 = k - 1$ adalah ($N_1 = 3 - 1 = 2$), dan nilai $N_2 = n - k$ adalah ($N_2 = 60 - 3 = 57$), maka nilai F_{tabel} dari nilai $N_1 = 2$ dan $N_2 = 57$ adalah 3,16.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/31/23 Time: 20:04

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2277.208	1048.135	-2.172629	0.0341
X1	0.299383	0.150548	2.988625	0.0016
X2	-0.242738	0.556358	-2.233702	0.0095
X3	0.388004	0.138607	2.799313	0.0070
R-squared	0.598997	Mean dependent var	-150.5667	
Adjusted R-squared	0.600372	S.D. dependent var	5862.375	
S.E. of regression	5109.448	Akaike info criterion	19.97991	
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	20.11953	
Log likelihood	-595.3973	Hannan-Quinn criter.	20.03452	
F-statistic	15.223208	Durbin-Watson stat	0.469255	
Prob(F-statistic)	0.000351			

Sumber : Output EVIEWS 9

Berdasarkan tabel output diatas dan dilihat dari hipotesa dengan menggunakan kriteria pengujian terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,223208 > 3,16$ dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu $(0,000351 < 0,05)$

maka dapat diambil kesimpulan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi profitabilitas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Adjusted R-square

Adjusted R Square adalah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Dalam hal ini yang menjadi variabel independennya adalah arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Dari hasil estimasi pada Eviews 9 dapat dilihat hasil koefisien determinasi (Adjusted *R square*) sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Adjusted R-square

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/31/23 Time: 20:04

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2277.208	1048.135	-2.172629	0.0341
X1	0.299383	0.150548	2.988625	0.0016
X2	-0.242738	0.556358	-2.233702	0.0095
X3	0.388004	0.138607	2.799313	0.0070
R-squared	0.598997	Mean dependent var	-150.5667	
AdjustedR-squared	0.600372	S.D. dependent var	5862.375	
S.E. of regression	5109.448	Akaike info criterion	19.97991	

Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	20.11953
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-595.3973	criter.	20.03452
F-statistic	15.223208	Durbin-Watson stat	0.469255
Prob(F-statistic)	0.000351		

Sumber : Output EVIEWS 9

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,600372 atau 60%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1), Arus Kas Investasi (X2) dan variabel Arus Kas Pendanaan (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y) sebesar 60%. Sedangkan sisanya ($100\% - 60\% = 40\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variable yang tidak di teliti.

D. Interpretasi Penelitian

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan evIEWS 9 menunjukkan bahwa dari hasil output *uji t* adalah 2,988625 dan nilai *probability* 0,0016, dengan jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikansi α (0,05) dan derajat kebebasan ($df = (n-k-1)$ atau $60 - 2 - 1 = 57$), maka diperoleh *t* tabel sebesar 2,00324. Dari pengujian *uji t* hasil pengujian menunjukkan bahwa *t* hitung $>$ *t* tabel yaitu ($2,988625 > 2,00324$) dan nilai *probability* $<$ 0,05 yaitu ($0,0016 < 0,05$). Maka dari hasil dapat dilihat bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Waskita karya mencatatkan beban operasi sebesar 19,87 triliun atau 123% dari capaian pendapatan usaha pada priode 2020 yang disebabkan oleh kenaikan beban bahan baku dan beban overhead akibat pandemi serta adaya beberapa klasifikasi ulang dalam pos laba rugi.maka dalam teori

dijelaskan bahwa variable X_1 menunjukkan nilai koefisien yang positif, maka setiap peningkatan arus kas operasi sebesar 1% maka nilai profitabilitasnya akan mengalami peningkatan sebesar 0,299. Maka dari hasil yang didapat dengan fenomena nyata dapat dilihat bahwa arus kas operasinya mengalami nilai yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa “Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas” Menurut Siammi Pungartiningsih menunjukkan bahwa arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji kesesuaian model arus kas dan modal kerja sesuai sebagai variabel penjelas profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Pangartiningsih, 2020)

2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 9 menunjukkan bahwa dari hasil output *uji t* adalah -2,233702 dan nilai *probability* 0,0095, dengan jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikansi α (0,05) dan derajat kebebasan (df) = (n-k-1) atau $60 - 3 - 1 = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00324. Dari hasil uji *t* maka hasil pengujian menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $(-2,233702 > 2,00324)$ dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu $(0,0095 < 0,05)$. Maka arus kas investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan signifikan terhadap profitabilitas.

Waskita karya mencatatkan kerugian sebesar 7,38 triliun yang disebabkan oleh peningkatan beban pinjaman dari investasi jalan tol. Maka

dalam teori dijelaskan pada variabel X_2 menunjukkan nilai koefisien yang negatif, sehingga setiap kenaikan arus kas investasi 1% maka nilai profitabilitasnya akan mengalami penurunan sebesar 0,242. Maka dari hasil yang didapat dengan yang ada di fenomena nyata dapat dilihat bahwa arus kas investasinya mengalami nilai yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Ferdinand menunjukkan bahwa Pengaruh Arus Kas Operasi, Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kencana Permata Nusantara Periode 2014-2018 mengatakan bahwa bahwa Rata-rata profitabilitas *Return on Equity* yang diperoleh oleh 32 perusahaan *property* dan *real estate* untuk tahun 2013 adalah 15,05%. Arus kas operasi dan likuiditas dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 26,6%, sedangkan sisanya yaitu 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. (Napitupulu, 2020)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah investasi yang dilakukan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Peningkatan produktifitas akan meningkatkan profitabilitas atau keuntungan perusahaan.

3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 9 menunjukkan bahwa dari hasil output *uji t* adalah 2,799313 dan nilai *probability* 0,0070, dengan jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikansi α (0,05) dan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$ atau $60 - 3 - 1 = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00324. Dari hasil uji *t* maka hasil pengujian menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $(2,799313 > 2,00324)$ dan

nilai *probability* $< 0,05$ yaitu ($0,0070 < 0,05$). Maka arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan signifikan terhadap profitabilitas.

Waskita karya mencatatkan pada arus kas pendanaan telah melakukan pembayaran. Maka dalam teori menjelaskan variable X_3 memiliki nilai koefisien 0,388, maka nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas pendanaan 1%. maka nilai profitabilitas nya akan mengalami peningkatan sebesar 0,388 begitu juga dengan sebaliknya. Maka dari hasil yang didapat dengan fenomena nyata dapat dilihat bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya Periode 2018-2022.

Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu Dini Novia Putri menunjukkan bahwa Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 mengatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t bahwa nilai signifikan sebesar 0,05 atau ($0,325 > 0,05$) yang berarti hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t bahwa nilai 0,05 atau ($0,348 > 0,05$) yang berarti hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

periode 2014-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t bahwa nilai 0,05 atau ($0,572 > 0,05$) yang berarti hipotesis ditolak (Ningrum, 2019).

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 9 hasil output uji *F* adalah 15,223208 dan nilai *probability* 0,000351, dengan jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikansi α (0,05) dan derajat kebebasan (df) $N_1 = k - 1$ adalah ($N_1 = 3 - 1 = 2$), dan nilai $N_2 = n - 2$ adalah ($N_2 = 60 - 3 = 57$), maka nilai F_{tabel} dari nilai $N_1 = 2$ dan $N_2 = 57$ adalah 3,16, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,16. Dari hasil uji *F* maka hasil pengujian menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu ($15,223208 > 3,16$) dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu ($0,000351 < 0,05$). Maka arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,600372 atau 60%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1), Arus Kas Investasi (X2) dan variabel Arus Kas Pendanaan (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y) sebesar 60%. Sedangkan sisanya ($100\% - 60\% = 40\%$) dipengaruhi oleh *variable* lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Maka arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas pada PT Waskita Karya periode 2018-2022 dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Sadaf Ambreen menunjukkan bahwa Dampak Arus Kas Bebas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Karachi. Hasilnya mengungkapkan bahwa arus kas bebas dan ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

sedangkan likuiditas modal tidak berpengaruh banyak pada dependen profitabilitas variabel.(Ambreen, Sadaf, and Aftab 2019).

